

THE IMPLEMENTATION COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE WRITING SKILL NARRATIVE AT STUDENTS GRADE IV SDS YKPP SUNGAI PAKNING KABUPATEN BENGKALIS

Roslina, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
sdsykpp@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstract: *This research is motivated by the lack of narrative essay writing skills of students with an average value of data beginning at 65.07. Formulation of the problem in this study is whether the model of cooperative learning can enhance the narrative writing skills of fourth grade students SDS YKPP Pakning ? The research objective is to improve the skills of writing a narrative essay fourth grade students SDS YKPP Pakning with the implementation of cooperative learning model. This design is a class action (PTK) which performed a total of two cycles, each cycle consist of two meetings and one test.. From this research obtained narrative essay writing skills of students of the first test in the first cycle by an average of 72.77, or an increase of 11.83%, at the second test on the second cycle average of 84.11 or an increase of 29, 30%. Results of teacher activity data from the first cycle, meeting 1 of 62.5% is quite at a meeting category 2 by 70.8% good category or an increase of 8.3%, Cycle II meeting 1 of 87.5% is very good category and meetings 2 amounted to 91.6% very good category or an increase of 4.1%. Student activity at the meeting amounted to 58.3% of category 1 sufficient, 2 meeting both categories was 66.6% or an increase of 8.3%. At the first meeting of the second cycle of 79.1% good category and second meetings of 87.5% is very good category or mnegalami an increase of 8.4%. From the results of this research can be concluded that with the Application Model Cooperative Learning Can Improve Writing Skills Narrative Grade IV SDS YKPP Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Narrative Writing*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDS YKPP SUNGAI PAKNING

Roslina, Otang Kurniaman, Zariul Antosa
sdsykpp@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Absrtrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan nilai rata-rata data awal sebesar 65,07. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning? Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Desain ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu ulangan harian. Dari peneilitian ini diperoleh keterampilan menulis karangan narasi siswa dari ulangan harian I pada siklus I rata-rata sebesar 72,77 atau mengalami peningkatan sebesar 11,83%, ulangan harian II pada siklus II rata-rata sebesar 84,11 atau mengalami peningkatan 29,30% . Hasil data aktivitas guru dari siklus I, pertemuan 1 sebesar 62,5% kategori cukup pada pertemuan 2 sebesar 70,8% kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 8,3%, Siklus II pertemuan 1 sebesar 87,5% kategori amat baik dan pertemuan 2 sebesar 91,6% kategori amat baik atau mengalami peningkatan 4,1%. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 58,3% kategori cukup, pertemuan 2 sebesar 66,6% kategori baik atau mengalami peningkatan 8,3%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 79,1% kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 87,5% kategori amat baik atau mengalami peningkatan sebesar 8,4%. Dari hasil penilitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Menulis Karangan Narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan di bangku Sekolah Dasar merupakan langkah awal siswa dalam menimba berbagai ilmu. Banyak ilmu dan keterampilan diperoleh siswa di bangku Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu, tetapi bisa juga hanya ditekankan pada keterampilan menulis saja.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diajarkan setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam hal ini penekanan yang lebih besar perlu dilakukan karena dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan. Dalam kegiatan menulis, ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf demi paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dikenal dengan karangan. Dalam karangan, hubungan kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf harus berhubungan agar dimengerti oleh pembaca.

Dalam rangka pengembangan keterampilan menulis di Sekolah Dasar, siswa perlu dikenalkan dengan berbagai jenis karangan. Jenis karangan tersebut antara lain : karangan deskripsi, karangan narasi, karangan persuasi, karangan esposisi, dan karangan argumentasi. Dengan mempelajari berbagai jenis karangan, siswa diharapkan mampu menuangkan pikiran, ide, dan gagasan sesuai dengan perintah atau sesuai dengan jenis karangan.

Byrne (Haryadi, 1996: 77) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga membentuk kata, dan kata - kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat - kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa mengarang adalah suatu kegiatan menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, di samping harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut untuk menguasai komponen grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran.

Saat ini keterampilan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar belum sesuai dengan harapan, mengingat masih lemahnya minat baca dan menulis siswa. Contohnya dapat ditemukan dalam lingkungan belajar yaitu dalam penulisan karya mengarang, berbicara, membaca wacana dan bercerita.

Demikian juga halnya yang dialami oleh penulis di kelas yang diasuh pada siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning belum mencapai hasil yang sesuai dengan KKM dalam keterampilan menulis karangan narasi. Tercatat dari 27 siswa, sebanyak 11 siswa (40%) sudah mencapai KKM dan 16 orang (60%) yang memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk standar nilai KKM 70, rata-rata 65,07.

Hal ini diperkuat dengan gejala yang timbul dari siswa yaitu siswa tidak berminat belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karya mengarang,

berbicara, membaca wacana dan bercerita. Disebabkan lemahnya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan di atas tidak bisa kita biarkan berlarut-larut, karena apabila dibiarkan akan mengakibatkan rendahnya nilai matapelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDS YKPP, penulis melakukan penelitian tindakan kelas. Penulis memilih metode kooperatif sebagai tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dilakukan karena metode kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang bertolak dari realistik di dalam kehidupan siswa, dengan metode kooperatif diharapkan siswa kelas IV SDS YKPP memiliki konsep – konsep dalam menulis karangan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning”

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto,2010: 37). Anita Lie (2007: 29) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Johnson (Anita Lie,2007: 30) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186).

Cooperative learning menurut Slavin (2005: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai

saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan- hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDS YKPP Jalan Cendana Komplek Pertamina Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu dimulai tanggal 8 Februari sampai 27 Maret 2015, di kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses belajar yang dilaksanakan guru agar memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dengan memperoleh masalah kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS YKPP maka penulis mengadakan pendekatan kualitatif berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu dilaksanakan instrumen sebagai berikut:

Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Lembar kerja siswa
4. Sistem penilaian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai lembaran observasi ini digunakan untuk :

1. Untuk mengetahui kesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan. Pelaksanaan tindakan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil pengamatan dan dengan melihat skor sebelum penelitian skor dasar dengan setelah penelitian selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksana tindakan.

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinilai oleh observer dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad , \text{ (KTSP,2007:367)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketentuan individu digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009 :112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item

N = Skor maksimum

Sedangkan untuk mencari rata-rata nilai digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

M = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Banyaknya siswa

Sumber : Ngalim Purwanto, 2009:89

Sedangkan untuk interval penilaian kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah sebagai berikut :

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004 :102})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Keterampilan Menulis

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Faizan 2009 : 45})$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDS YKPP Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki – laki dan 14 orang siswa perempuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

Perkembangan aktivitas guru mulai dari siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru hanya 62,5% pertemuan kedua siklus I adalah 70,8%, pertemuan pertama siklus II menjadi 87,5%, kemudian pertemuan kedua siklus II menjadi 91,6% dengan kategori amat baik. Dari data tersebut selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning.

Perkembangan aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa hanya 58,3% kategori cukup, pertemuan kedua siklus I adalah 66,6% kategori baik, pertemuan pertama siklus II menjadi 79,1% kategori baik, kemudian pertemuan kedua siklus II menjadi 87,5% kategori amat baik. Dari data tersebut selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerepan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning.

Penilaian keterampilan menulis karangan narasi memiliki beberapa aspek penilaian yaitu isi gagasan yang dikemukakan, pilihan kata, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Aspek ini memiliki berbagai aspek penilaian sehingga siswa memilik kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Berdasarkan data yang disajikan dengan keterangan yang dijelaskan, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dari UH I dan UH II mengalami peningkatan. Peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Data Awal	UH I	UH II	Peningkatan	
			DA – UH1	DA – UH2
65,07	72,77	84,11	11,83%	29,30%

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa hasil kemampuan menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Data awal memiliki rata-rata sebesar 65,07 dengan kategori cukup meningkat pada UH I menjadi 72,77 dengan kategori baik. Pada UH II rata-rata sebesar 84,11 dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning.

Ulangan harian I berkategori sangat baik berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 14,81%, siswa kategori baik berjumlah 16 siswa dengan persentase 59,26%, siswa kategori cukup berjumlah 5 siswa dengan persentase 18,52%, dan siswa berkategori kurang berjumlah 2 siswa dengan persentase 7,41%. Ulangan harian II berkategori sangat baik berjumlah 11 siswa dengan persentase 40,74%, berkategori baik jumlah 13 siswa dengan persentase 48,15%, dan berkategori cukup berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,11%. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi terhadap materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan mulai dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas dari nilai rata-rata data awal sebesar 65,07, meningkat pada UH I menjadi 72,77 atau mengalami peningkatan sebesar 11,83%. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini terdapat 7 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Hal ini dikarenakan siswa masih kelihatan kebingungan dan belum mengerti tentang bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Siswa juga belum semua terlibat aktif berdiskusi dengan kelompok belajarnya. Sedangkan pada UH II meningkat lagi menjadi 84,11 dan peningkatannya dari data awal ke UH II sebesar 29,30%. Pada UH II ini siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak orang. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada setiap pertemuan dan mulai terbiasanya siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif.

Dari data aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas pada aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Pada aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 62,5% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 70,8% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar 83,3% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 91,6% dengan kategori amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara umum telah baik, hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama, guru masih kurang terampil membimbing siswa menulis karangan narasi dan menguasai kelas sehingga siswa kurang aktif dalam

mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah terampil dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Dari keseluruhannya siklus I dan siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 66,6% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase sebesar 79,1% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 87,5% dengan kategori amat baik. Pada siklus II aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan, ini terlihat dalam meningkatnya aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa memiliki semangat untuk menulis karangan narasi dan siswa juga telah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari :

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan rata-rata data awal sebesar 65,07. Rata-rata UH I sebesar 72,77 atau mengalami peningkatan sebesar 11,83%. Rata-rata UH II sebesar 84,11 atau mengalami peningkatan sebesar 29,30% dari data awal.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 62,5% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru sebesar 87,5% dikategori amat baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 91,6% kategori amat baik. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertemuan 1 persentase sebesar 58,3% kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 66,6% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas siswa sebesar 79,1% kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85,1% kategori amat baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan rekomendasi di atas, penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang alternatif di kelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga meningkatkan keterampilan karangan narasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. oleh karena itu

guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Hanif Nurcholis.Mafrukhi. 2007.*Saya Senang Berbahsa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru : Pustaka Belajar
- Igak , Wardhani& Kuswaya, Wihardit. 2007. PTK. Bandung:
- Keraf Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Refandi,dkk. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : CV Timur Patra Mandiri
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Ngalimun. 2012. *Startegi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Asswaja Pressindo
- Otang Kurniaman.2010. *Pembinaan & Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru:
- Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Abdullah Sani.2013.*Inovasi Pembelajaran*.Jakarta. Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profosionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slavin. 2009.*Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sri.Sumarni.2012.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta: Ihsan Madani
- Suharsimi.Arikunto.dkk.2008 :16.*Penelitian Tindakan kelas*.Jakarta :Bumi Aksara
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru: Cendikia Insani
- Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa